

KONSEP PENGEMBANGAN INOVASI KERIPIK GADUNG, DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TEGALLEGA, KECAMATAN CIAMPEL, KABUPATEN KARAWANG

Khoirudin ¹

**Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
khoirudin@ubpkarawang.ac.id**

ABSTRAK

Desa Tegallega merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa barat, Indonesia. UMKM merupakan salah satu tonggak perekonomian masyarakat setempat. Meskipun pada kenyataannya sebagian besar usaha UMKM masih berjalan ala kadarnya dan masih skala kecil, namun tidak dapat dipungkiri jika sektor UMKM ini sangat berperan bagi perekonomian masyarakat setempat. UMKM kripik gadung di desa Tegallega merupakan salah satu UMKM yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Proses pembuatan kripik gadung masih sangat tradisional sehingga membutuhkan waktu sekitar 6 hari agar menghasilkan kripik gadung yang siap dipasarkan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah pembinaan dan pembimbingan berupa memberikan penyuluhan dalam setiap permasalahan yang ada, memberikan contoh Inovasi produk, dan kemasan. Selanjutnya akan terus melakukan pendampingan untuk memfasilitasi semua kebutuhan mitra dalam pemberdayaan keripik gadung ini. Target Luaran lainnya adalah peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM keripik Gadung, yaitu pengetahuan, keterampilan dari mitra meningkat, begitu juga dengan Kualitas produk, jumlah produk, kapasitas produksi, jumlah asset, jumlah omset, jumlah tenaga kerja, dan kemampuan manajemen meningkat.

Kata kunci : Desa tegallega, potensi desa, keripik gadung

ABSTRACT

Tegallega Village is one of the villages in Ciampel District, Karawang Regency, West Java Province, Indonesia. UMKM is one of the pillars of the local community's economy. Even though in fact most of the UMKM businesses are still running perfunctorily and are still on a small scale, it cannot be denied that the UMKM sector plays a very important role in the economy of the local community. Gadung kripik UMKM in Tegallega village is one of the UMKM that can improve the economy of the local community. The process of making gadung chips is still very traditional, so it takes about 6 days to produce gadung chips that are ready to be marketed. Activities that will be carried out are coaching and mentoring in the form of providing counseling on any existing problems, providing examples of product innovation, and packaging. Furthermore, we will continue to provide assistance to facilitate all partners' needs in empowering these gadung chips. Another target output is increasing partner empowerment according to the problems faced by Gadung chips UMKM, namely increased knowledge, skills from partners, as well as product quality, number of products, production capacity, number of assets, total turnover, number of workers, and increased management capabilities

Keywords : *Tegallega village, village potential, gadung chips*

PENDAHULUAN

Pendampingan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk hubungan antara kelompok masyarakat dan pendamping yang bertujuan menghadapi tantangan dalam berbagai aspek seperti: Ekonomi masyarakat sarana dan prasarana, kesehatan, tingkat pendidikan masyarakat, sosial dan budaya [1]. Pendampingan masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dilingkungan Universitas Buana Perjuangan Karawang dalam rangka pengabdian kepada masyarakat [2]. Peran yang dimiliki pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. dalam mencapai tujuannya dalam hal pembangunan desa secara berkesinambungan [3]. Desa Tegallega merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Ciampel yang terletak 15 Km dari Kecamatan Ciampel, Luas wilayah Desa Tegallega berdasarkan data yang ada adalah 729 Ha. Terdiri dari tanah darat 50 Ha. dan tanah sawah 53 Ha. Desa Tegallega juga

memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang makanan (khususnya keripik gadung) dan usaha lainnya, yang diharapkan akan membantu kesejahteraan masyarakat, akan tetapi banyak juga masyarakat memilih menjadi Buruh [5]. Jumlah Buruh di Desa Tegallega terhitung cukup besar dan didominasi oleh Buruh Tani, begitu pula dengan Karyawan Perusahaan Swasta, walaupun tidak sebanyak jumlah Buruh Tani, akan tetapi banyak juga masyarakat yang memilih menjadi Karyawan Perusahaan Swasta. Meskipun pada kenyataannya sebagian besar usaha UMKM masih berjalan ala kadarnya dan masih skala kecil, namun tidak dapat dipungkiri jika sektor UMKM ini sangat berperan bagi perekonomian masyarakat setempat. Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan

pengentasan kemiskinan, UMKM juga terbukti mampu bertahan dan menjalankan perannya dengan baik ditengah terjadinya krisis multidimensi. Hal ini cukup beralasan mengingat sektor usaha kecil menengah memiliki prospek yang lebih tinggi untuk dikembangkan yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang makanan (khususnya keripik gadung).

METODE

1. Program Kegiatan

Kegiatan ini di fokuskan pada identifikasi permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat desa Tegallega kemudian lakukan analisis dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

2. Analisa Kebutuhan Program

Dalam kegiatan ini dibutuhkan data-data yang terkait dengan desa khususnya tentang permasalahan UMKM kripik gadung.

3. Model atau Pendekatan

Untuk memperoleh data pada penelitian ini dilakukan pendekatan

secara langsung melalui wawancara dengan responden langsung terkait permasalahan yang ada tentang UMKM kripik gadung.

4. Peserta yang Terlibat

Peserta yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari Dosen pembimbing lapangan (DPL), Mahasiswa dan responden UMKM kripik gadung.

5. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang ada didesa Sampalan dengan analisis SWOT. Tujuannya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta peluang dan acaman yang terdapat di desa tersebut.

6. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu dalam mengembangkan potensi desa khususnya UMKM kripik gadung dan terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT digunakan untuk mencari solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada. Strategi dan solusi atas permasalahan yang mengacu pada kelemahan dan ancaman Desa Tegallega yang disesuaikan dengan kekuatan dan kesempatan yang ada tersebut dirumuskan sebagai berikut ini:

Tabel 1 Matrik SWOT

Matrik SWOT	Peluang- <i>Opportunity (O)</i>	Ancaman- <i>Threat (T)</i>
Kekuatan- <i>Strength (S)</i> - Terdapat sarana umum Terdapat sarana dan fasilitas Sumber daya alam memadai	(S 1,2- O 1,2) Pemerintah daerah setempat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan skill SDM terkait teknologi dan informasi pengolahan sumber daya tentang UMKM kripik gadung.	(S 1,2- T 1,2) Memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan kripik gadung agar lebih higienis dan efisien untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi kripik gadung.
Kelemahan- <i>Weakness (w)</i> - Skill SDM yang masih rendah tentang pembuatan kripik gadung	(W 1,2- O 1,2) - Pengembangan SDM informasi tentang proses pembuatan kripik gadung - Pengembangan	(W 1,2- T 1) - Melakukan pelatihan tentang tata cara pembuatan kripik gadung serta strategi pemasarannya.

- Masih terkendalanya jaringan penjualan hasil pengolahan kripik gadung.	jaringan untuk penyaluran hasil produksi kripik gadung.	
--	---	--

Sumber: Pengolahan data, 2020

Pengembangan Potensi Desa

Banyaknya sumberdaya tanaman gadung yang bisa diolah menjadi kripik yang bisa bernilai ekonomis. Potensi yang baik ini dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan UMKM pembuatan kripik gadung, masyarakat desa Tegallega perlu memahami tentang proses pembuatan kripik gadung dari proses bahan baku menjadi produk siap jual, Sehingga akan menghasilkan kulaitas kripik gadung yang bisa bersaing di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Desa Tegallega juga memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang makanan

(khususnya kripik gadung) dan usaha lainnya.

2. Kurangnya pelatihan mengenai cara pengolahan kripik gadung, padahal ini merupakan salah satu potensi besar dalam pengembangan perekonomian di desa Tegallega.
3. Tujuan pembangunan berkelanjutan ini harus diperhatikan agar terciptanya Desa yang makmur dan sejahtera.

1. Saran

Adanya pandemi mengakibatkan sulitnya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga rencana mengembangkan potensi Desa tidak dapat berjalan semestinya. Semoga kegiatan berikutnya dapat dilakukan secara langsung agar dapat membantu dalam mengembangkan potensi desa dan agar terciptanya tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suripan, Sucipto, Nurhadi, and Sopingi, "Pendampingan Penyusunan Program Pengembangan Desa Laboratorium," *Abdimas Pedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 87–93, 2017.
- [2] *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang.
- [3] N. Qomariah, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan 'Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler' dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso," *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–70, 2016, [Online]. Available: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/272/183.
- [4] BPS Kabupaten Karawang, *Kecamatan Tirtajaya Dalam Angka*. karawang: BPS Kabupaten Karawang, 2019.
- [5] BPS Kabupaten Karawang, *Karawang Dalam Angka 2014*. karawang: BPS Kabupaten Karawang, 2015.